

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Susu adalah salah satu sumber protein hewani yang sangat strategis untuk memenuhi kebutuhan gizi manusia serta diinginkan oleh berbagai golongan masyarakat, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Susu mengandung semua nutrisi yang diperlukan tubuh, dan bermanfaat bagi kesehatan, kecerdasan, dan pertumbuhan. Susu merupakan minuman nutrisi yang berasal dari sekresi kelenjar ambing mamalia seperti sapi, kambing, kerbau dan kuda. Komposisi susu meliputi protein, lemak, laktosa, mineral, vitamin dan enzim (Djaafar dan Rahayu, 2007).

Usaha peternakan sapi perah berpotensi untuk semakin dikembangkan, hal ini disebabkan tingkat konsumsi susu di Indonesia cenderung meningkat setiap tahun sebagai akibat dari peningkatan jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan gaya hidup yang berubah, sementara produksi susu dalam negeri masih sangat terbatas. Oleh karena itu, populasi sapi perah dan produksi susu segar harus terus meningkat setiap tahunnya (Ichdayati *et al.*, 2019).

Keberhasilan suatu usaha peternakan, termasuk peternakan sapi perah akan sangat dipengaruhi oleh faktor pembibitan, pakan dan tata kelola. Pakan adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi, manajemen pakan sangat penting untuk keberlangsungan peternakan sapi (Amam dan Harsita, 2019). Pakan adalah semua bahan makanan yang dapat diberikan dan bermanfaat bagi ternak. Pakan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan sapi perah dalam hal jumlah dan nutrisi untuk pertumbuhan, produksi susu, dan kebutuhan hidup pokok lainnya. Salah satu

usaha peternakan di Sumatera Barat adalah PT. Sirukam Lumbang Nagari (PT.SLN).

Pakan harus disukai ternak, bebas dari penyakit, mudah didapat, dan murah. Pakan hewan ternak juga harus mengandung nutrisi seperti air, karbohidrat, lemak, protein, mineral, dan vitamin. Peternak harus mampu memberikan pakan sapi perah yang sesuai dengan kebutuhan laktasi sapi perah. Pakan ternak ruminansia terdiri dari pakan hijauan, konsentrat, vitamin dan mineral sebagai suplemen sementara (Sitindaon, 2013).

Hijauan merupakan bahan pakan ternak yang diperoleh dari rumput termasuk legum yang harus tersedia secara berkelanjutan baik kualitas dan kuantitas. Hijauan sebagai bahan pakan ternak ruminansia di Indonesia memegang peranan penting karena hijauan mengandung hampir semua zat yang diperlukan. (Suryana, 2009). Hijauan yang digunakan untuk pakan ternak pada PT.SLN adalah tebon jagung, rumput odot biasa, rumput odot super, dan rumput pakcong.

Pada industri peternakan sapi perah pemasokan pakan menjadi suatu hal yang penting dalam menjalankan usaha, sehingga perlu dilakukan suatu kegiatan yang disebut dengan pemilihan pemasok. Cristea dan Cristea (2017) menjelaskan bahwa pemilihan pemasok adalah satu masalah pengambilan keputusan yang paling penting dibidang manajemen rantai pasokan pemilihan sangat penting untuk meningkatkan daya saing Perusahaan, dan memerlukan penilaian pemasok alternatif berdasarkan kriteria yang berbeda. Frej *et al.*, (2017) juga mengatakan pemilihan pemasok yang sesuai akan mengurangi biaya pembelian, meningkatkan keuntungan, mengurangi lead time product, menumbuhkan kepuasan pelanggan, dan memperkuat daya saing, sehingga menurut Thiruchelvam dan Tookey (2011)

itulah mengapa pemilihan pemasok menjadi focus penting bagi setiap organisasi pembelian, walaupun tidak ada standar untuk pemilihan pemasok, dan itu harus diterapkan berdasarkan situasi yang ada.

Darmawan dan Setiawan, (2013) menjelaskan pemasok adalah perusahaan dan individu yang menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan dan pesaing untuk memproduksi barang dan jasa tertentu. Siregar *et al.*, (2017) juga menerangkan pemasok merupakan mitra bisnis yang memegang peranan sangat penting dalam menjamin ketersediaan barang pasokan yang dibutuhkan oleh perusahaan karena pemasok dapat mempengaruhi proses produksi.

PT. SLN merupakan salah satu peternakan sapi perah yang berada di Jl. Solok-Alahan Panjang KM 18, Nagari Sirukam Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok. PT. SLN merupakan sebuah peternakan sapi perah dan pengolahan susu terbesar di Sumatera Barat. PT. SLN ini dibangun pada tahun 2018 dengan luas area 40 hektare. Disini terdapat 220 ekor sapi perah yang terdiri dari 180 ekor betina dan 40 ekor jantan, dengan kebutuhan hijauan +/- 12,5 ton hijauan perhari.

Ri'fan (2009) menyatakan tebon jagung adalah pakan ruminansia yang kualitasnya baik. Tebon jagung mengandung banyak karbohidrat terlarut yang akan mendukung perkembangbiakan mikroorganisme. Tebon jagung adalah seluruh tanaman jagung termasuk batang, daun dan buah jagung muda yang umumnya dipanen pada umur tanaman 45-65 hari (Soeharsono dan Sudaryanto, 2006) dengan kandungan nutrisi tebon jagung adalah PK 12,06%, SK 25,2%, Ca 0,28%, dan P 0,23% (Erna dan Sarjiman, 2007)

Dalam memenuhi kebutuhan hijauan, terutama tebon jagung, PT. SLN menanam tanaman jagung khusus untuk ternak ruminansia dilahan sendiri dan juga bekerja sama dengan pemasok. Ada 2 (dua) sumber pasokan pakan tebon jagung yaitu berasal dari Pariaman dan juga berasal dari Kabupaten Solok. Pemasok pertama yang bermitra dengan PT. SLN adalah pemasok pariaman. Kerjasama ini berjalan dengan baik. Melihat peluang usaha tersebut masyarakat solok mengajukan juga untuk bekerja sama dengan PT. SLN. Dengan perlakuan yang sama diberlakukan oleh PT. SLN seperti benih jagung yang disediakan langsung oleh pihak PT. SLN, pengecekan secara berkala oleh PT. SLN, serta pemanenan yang dilakukan oleh PT. SLN. Hal ini tentu menjadikan pemasok tebon jagung menjadi dua untuk PT. SLN. Dengan kelebihan berbeda dari setiap pemasok contohnya pemasok pariaman sangat mudah dihubungi dan selalu bisa menyediakan tebon jagung setiap diminta begitupun pemasok solok yang lokasinya dekat dengan PT. SLN sehingga PT. SLN dapat menghemat biaya produksinya. Dengan kondisi yang seperti ini PT. SLN perlu memilih antara pemasok pariaman dan pemasok solok untuk jadikan mitra terbaik dalam jangka panjang bersama PT. SLN. Melihat hal ini penulis tertarik membahas tentang kriteria pemilihan pemasok pakan terutama tebon jagung pada PT. SLN. Sehingga penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian judul proposal ini **“Analisis Pemilihan Pemasok Tebon Jagung Dengan Metode *Analitycal Hierarchy Process* PT. Sirukam Lumbang Nagari”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian ini menghasilkan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kriteria pemilihan pemasok pakan jagung pada PT. SLN?
2. Bagaimanakah penentuan pemasok terbaik berdasarkan kriteria, subkriteria dan alternatif

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kriteria pemilihan pemasok pakan pada PT. SLN
2. Untuk menentukan prioritas pemasok berdasarkan kriteria, subkriteria dan alternatif menggunakan metode AHP

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan pemasok terbaik.
2. Menerapkan teori yang didapatkan selama perkuliahan.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.